

PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Subhatul Karomah

Universitas Nurul Jadid
subhatul234@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 1/4/25
Diterima 1/4/25
Diterbitkan 8/4/25

Keywords:

Ekstrakurikuler Keagamaan
Karakter Religius
Peserta Didik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki karakter religius yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu meningkatkan kesadaran religius peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pendidikan, terutama dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang efektif.

Corresponding Author: Subhatul Karomah

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
subhatul234@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam membentuk generasi masa depan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam membentuk individu yang memiliki moralitas dan etika yang baik. Karakter religius juga dapat membantu individu dalam menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Mahbubi, 2025c, 2025b, 2025d).

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu program yang dapat membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai agama, serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan spiritual dan moral (Kusmawati dkk., 2023). Namun, masih banyak sekolah yang belum memperhatikan pentingnya ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Banyak sekolah yang lebih fokus pada aspek akademik dan kurang memperhatikan aspek non-akademik seperti karakter religius. (Suryanti & Widayanti, 2018) Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Mahbubi, 2025a).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan integratif, serta dapat membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang lebih baik. Salah satu masalahnya di sini pengaruh ekstrakurikuler dapat berjalan dengan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik atau sebaliknya serta bagaimana ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu dalam pembentukan karakter religius. (Suryanti & Widayanti, 2018)

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh sekolah untuk membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan olahraga, seni, keagamaan, atau kegiatan lainnya yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya. (Muslim dkk., 2023) Ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Dengan mengikuti ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh pengalaman dan kemampuan yang tidak dapat diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas.

Ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Namun, masih banyak sekolah yang belum memperhatikan pentingnya ekstrakurikuler dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Banyak sekolah yang lebih fokus pada aspek akademik dan kurang memperhatikan aspek non-akademik seperti ekstrakurikuler. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang memiliki kemampuan dan bakat yang luas dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap kemampuan dan bakat siswa (Mahbubi dkk., 2025).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan integratif, serta dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan dan bakat siswa. (Yulianti, 2019)

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan dapat berupa kegiatan keagamaan, seperti pengajian, dzikir, dan kegiatan lainnya yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang keagamaan. (Diana & Sugiharto, 2024) Dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat memperoleh pengalaman dan kemampuan yang tidak dapat diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas.

Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah dalam konteks

keagamaan. Selain itu, ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan emosional dan spiritual. (Fauziah, 2023) Dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat memperoleh pengalaman dan kemampuan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama, serta dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Arifim, 2009) Dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat memperoleh pengalaman dan kemampuan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama, serta dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks keagamaan. Namun, masih banyak sekolah yang belum memperhatikan pentingnya ekstrakurikuler keagamaan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang keagamaan. Banyak sekolah yang lebih fokus pada aspek akademik dan kurang memperhatikan aspek non-akademik seperti ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang memiliki kemampuan dan bakat yang luas dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang keagamaan. (Erita & Henita, 2022) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap kemampuan dan bakat siswa dalam bidang keagamaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan integratif, serta dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan dan bakat siswa dalam bidang keagamaan. (Gafar Hidayat & Haryati, 2019)

Karakter religius merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam membentuk individu yang memiliki moralitas dan etika yang baik. Karakter religius dapat membantu individu dalam menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter religius yang baik, individu dapat menjadi lebih sabar, lebih toleran, dan lebih memiliki empati terhadap orang lain. (Muhammad dkk., 2021)

Karakter religius dapat dibentuk melalui beberapa cara, seperti melalui pendidikan agama, kegiatan keagamaan, dan contoh dari orang tua dan masyarakat. Pendidikan agama dapat membantu individu memahami dan menghayati nilai-nilai agama, serta dapat membantu individu mengembangkan kemampuan spiritual dan moral (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2023, 2024). Kegiatan keagamaan, seperti shalat, puasa, dan zakat, dapat membantu individu mengembangkan kemampuan disiplin dan kontrol diri. Contoh dari orang tua dan masyarakat dapat membantu individu memahami dan menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan karakter religius, individu harus memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan moral, serta kemampuan sosial dan emosional. Individu juga harus memiliki kemampuan untuk

menghadapi tantangan dan masalah, serta kemampuan untuk mengembangkan perilaku yang baik. Dengan demikian, individu dapat mengembangkan karakter religius yang baik dan dapat menjadi individu yang memiliki moralitas dan etika yang baik.(Arista dkk., 2023)

Peserta didik merupakan individu yang mengikuti proses pendidikan di sekolah, baik itu di tingkat dasar, menengah, atau tinggi. Peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena mereka adalah subjek yang akan menerima pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada pembentukan karakter religius siswa, serta untuk memahami bagaimana kegiatan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis fenomena yang muncul pada objek penelitian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang melibatkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, tanpa intervensi dari sumber data, serta untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung secara alami dan humanis. Proses observasi berlangsung secara intensif dan berkelanjutan, untuk memastikan bahwa data yang terkumpul adalah data yang akurat dan representatif. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yang melibatkan proses pengkodean, pengkategorian, dan penginterpretasian data. Analisis data dilakukan untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam, dengan melibatkan berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan fondasi yang kuat untuk membentuk individu yang unggul dan berdaya saing dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, kemajuan teknologi harus dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembimbingan mental bagi setiap peserta didik.(Fiqih dkk., 2024) Pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini berperan penting dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, yang diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa yang berintegritas dan menjadikan negara yang berperadaban, berakhlak, dan beretika. Mereka juga diharapkan dapat menjadi generasi yang berpengetahuan tinggi dan beriman. Konsep pendidikan karakter menghendaki individu yang kuat dalam keagamaannya, namun hal ini tidak dapat terwujud tanpa adanya sistem pengelolaan yang efektif.(Ahsanulhaq, 2019) Oleh karena itu, kebutuhan akan sistem pengelolaan yang baik menjadi prioritas utama dalam mencapai keunggulan. Namun, konsep

pendidikan ini masih belum terwujud secara optimal di lapangan, terutama di Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang belum terpecahkan, terlebih saat ini ketika dihadapkan pada persaingan global. Kualitas sektor pendidikan Indonesia masih berada di bawah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. (Hambali & Yulianti, 2018)

Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui kerjasama antara sekolah, masjid, masyarakat, dan keluarga. Keempat unsur ini harus bekerja sama untuk mencapai kualitas manusia yang utuh. Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih belum memenuhi standar internasional, seperti PISA. (Hamdan dkk., 2021) Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dengan perilaku sosial yang ditampilkan. Ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas pebelajar yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan psikomotorik yang baik. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan di luar sekolah, seperti di keluarga, juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan taraf pendidikan anak. Keluarga merupakan miniatur pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan kepada anak sejak usia dini. Dengan demikian, anak dapat memahami dan melaksanakan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. (Ruslan Gunawan, 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pendidikan yang menyempurnakan aspek kognitif dan mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan sekolah dan pendidikan keluarga, serta menghadapi tantangan globalisasi yang semakin deras. Secara umum, lembaga pendidikan swasta memiliki standar mutu yang berorientasi pada ijazah formal, sarana belajar yang memadai, dan tradisi belajar yang berfokus pada kemampuan menjawab soal-soal ujian nasional. Pembelajaran di lembaga pendidikan swasta cenderung berjalan secara verbalistik dan berorientasi pada penguasaan mata pelajaran. Pendidikan difokuskan agar peserta didik memahami informasi yang terkandung dalam materi muatan pelajaran, kemudian dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang dicapai oleh pebelajar. (Khairani & Rosyidi, 2022) Terdapat tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, ketiga domain atau ranah ini harus dijadikan target dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Namun, kebanyakan evaluasi hasil belajar siswa lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar pebelajar dalam ranah afektif dan psikomotorik, dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Arista dkk., 2023)

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik keagamaan siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang ekstrakurikuler keagamaan. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan adalah Meningkatkan pengetahuan agama siswa, Meningkatkan kesadaran dan keimanan siswa,

Mengembangkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama, Meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dan juga ada beberapa jenis Ekstrakurikuler Keagamaan antara lain, Klub Agama Kegiatan ini berupa diskusi, ceramah, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan agama, Pengajian: Kegiatan ini berupa pembacaan dan penjelasan kitab suci dan ajaran agama, Latihan Ibadah: Kegiatan ini berupa latihan ibadah seperti shalat, puasa, dan lain-lain, Kegiatan Sosial Keagamaan: Kegiatan ini berupa kegiatan sosial seperti bakti sosial, zakat, dan lain-lain.(Mubin & Moh. Arif Furqon, 2023)

Manfaat Ekstrakurikuler Keagamaan antara lain adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agama siswa, Mengembangkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama, Meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang baik. Serta ada beberapa kendala yang di alami ketika menerapkan Ekstrakurikuler Keagamaan salah satunya kurangnya minat siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua serta guru atau kesulitan dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan akademik.(Hamdan dkk., 2021) Upaya atau Solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan meningkatkan promosi dan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan kualitas sumber dayanya.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu. Karakter religius dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius juga mencakup kemampuan individu untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain (Mahbubi, 2013, 2023; Mahbubi dkk., 2024). Karakter religius memiliki beberapa dimensi yang saling terkait yaitu, Dimensi Kognitif dimensi ini memiliki Kemampuan individu untuk memahami ajaran agama dan konsep-konsep keagamaan. Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk memahami doktrin agama, sejarah agama, dan prinsip-prinsip agama, Dimensi Afektif dimensi ini mempunyai Kemampuan individu untuk merasakan dan mengalami perasaan religius, seperti rasa takut, rasa syukur, dan rasa cinta. Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk mengalami perasaan religius yang mendalam dan untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan Tuhan. Dimensi Konatif dimensi ini memiliki Kemampuan individu untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengamalkan ibadah, menghormati orang lain, dan mengembangkan kepercayaan diri, Dimensi Sosial dimensi ini mempunyai Kemampuan individu untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan masyarakat. Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain, seperti menghormati orang lain, mengembangkan kepercayaan diri, dan mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.(Peserta & Sekolah, 2024). Beberapa Karakteristik Karakter Religius Individu yang memiliki karakter religius yang kuat biasanya memiliki karakteristik yaitu, Kemampuan untuk memahami dan menerima ajaran agama: Individu yang memiliki karakter religius yang kuat dapat memahami dan menerima ajaran agama dengan baik, Kemampuan untuk mengamalkan ajaran

agama: Individu yang memiliki karakter religius yang kuat dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan: Individu yang memiliki karakter religius yang kuat dapat membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain: Individu yang memiliki karakter religius yang kuat dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, Kemampuan untuk mengontrol diri: Individu yang memiliki karakter religius yang kuat dapat mengontrol diri dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Ada beberapa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius yaitu, Pendidikan agama dapat membantu individu memahami dan menerima ajaran agama, Lingkungan dapat mempengaruhi karakter religius individu, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, Pengalaman dapat mempengaruhi karakter religius individu, seperti pengalaman spiritual dan pengalaman hidup, Kepribadian dapat mempengaruhi karakter religius individu, seperti kemampuan untuk mengontrol diri dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain.(Fiqih dkk., 2024) Memiliki karakter religius sangat penting bagi kehidupan individu dengan beberapa manfaat yang salah satunya ialah, Membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, Karakter religius dapat membantu individu membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, Membangun hubungan yang baik dengan orang lain, Karakter religius dapat membantu individu membangun hubungan yang baik dengan

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang mengikuti proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Peserta didik dapat berupa siswa, mahasiswa, atau pelajar lainnya yang mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik mempunyai karakter masing-masing yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, ada beberapa karakter yang dimiliki peserta didik antara lain ialah, Kemampuan kognitif: Peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, seperti kemampuan memahami, mengingat, dan menganalisis informasi, Kemampuan afektif: Peserta didik memiliki kemampuan afektif yang berbeda-beda, seperti kemampuan mengontrol emosi, mengembangkan motivasi, dan membangun hubungan dengan orang lain, Kemampuan psikomotor: Peserta didik memiliki kemampuan psikomotor yang berbeda-beda, seperti kemampuan mengkoordinasikan gerakan, mengembangkan keterampilan motorik, dan membangun kekuatan fisik, Latar belakang: Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan latar belakang sosial.(Malang, 2025)Serta ada beberapa peran penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu, Mengikuti proses pembelajaran: Peserta didik harus mengikuti proses pembelajaran yang disediakan oleh guru atau instruktur, Mengembangkan kemampuan: Peserta didik harus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran, Mengembangkan motivasi: Peserta didik harus mengembangkan motivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan, Mengembangkan keterampilan: Peserta didik harus mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah.(Santoso, 2020)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang terkait dengan karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Arifim, Z. (2009). Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal pendidikan serambi ilmu*, 1(1), 89–103.
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Erita, Y., & Henita, N. (2022). 1 2 3 4. 08.
- Fauziah, I. (2023). Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1), 87–102. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.5312>
- Fiqih, M., Meningkatkan, D., & Belajar, H. (2024). 2) 1)2). 12(2), 304–317.
- Gafar Hidayat, N. A., & Haryati, T. (2019). Kearifan Lokal Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15–28.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius peserta didik di kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193–208.
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, Mohd. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)

- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kusmawati, E., Salsabila, L., & Ulfah, U. (2023). Peran Guru PAI dalam Memfasilitasi Tugas Perkembangan Religius Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8830–8836. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2731>
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Membangun Karakter Siswa di SMP Khadijah Surabaya. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i2.103>
- Mahbubi, M. (2024). The Implementation Of Character Education To Prevent Bullying In Schools: A Case Study Of New Students At SMA Al Azhar 9 Yogyakarta. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(2), Article 2. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/109>
- Mahbubi, M. (2025a). Digital Epistemology: Evaluating the Credibility of Knowledge Generated by AI. *YUDHISTIRA: Journal of Philosophy*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.bamala.org/index.php/yudhistira/article/view/251>
- Mahbubi, M. (2025b). *Materi PAI: Aqidah Akhlak*. CV Global Aksara Press.
- Mahbubi, M. (2025c). *Materi PAI: Fikih*. CV Global Aksara Press.
- Mahbubi, M. (2025d). *Materi PAI: Sejarah Kebudayaan Islam*. CV. Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M., Huda, A. A. S., & Bilqis, A. (2025). Sexual Violence Prevention Strategies in Faith-Based Educational Institutions: A Case Study in Grobogan. *Indev: Literasi Media Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 1–16. <http://dx.doi.org/10.31958/indev.v4i1.14850>
- Mahbubi, M., Sahrur, D. S., & Mahfudi, A. Q. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlil for Kid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.51673/jips.v5i3.2299>
- Malang, U. I. (2025). 1, 2, 3 123. 7, 57–69.

- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161-174. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>
- Muslim, Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (2023). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik*. 917-932.
- Peserta, R., & Sekolah, D. (2024). *1 2 3 4. 01*, 121-134.
- Ruslan Gunawan. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9-21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Santoso, K. (2020). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17-23.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, *Ciastech*, 254-262.
- Yulianti, E. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>